

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Produk unggulan khas kabupaten Kebumen dari olahan tanah liat yaitu genting masuk kedalam kategori bahan galian kelompok bahan keramik yang diakui oleh pemerintah setempat. Penulisan kata “genting” memiliki dua makna berbeda yakni mengenai keadaan yang berbahaya atau tutup atap rumah yang terbuat dari tanah liat, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Penggunaan kata “genting” sebagai penutup atap rumah merupakan bentuk yang baku daripada “genteng” yang merupakan kata tak baku. Sejak abad ke-19 masyarakat Kebumen pandai untuk membuat perabotan rumah tangga mereka sendiri menggunakan tanah liat diantaranya ialah produk genting. Aboengamar (1870 – 1950) menggunakan peluang tersebut untuk berbisnis dengan mengandalkan pabrik genting AB Sokka yang didirikan oleh ayahnya yaitu Haji Achmad di dukuh Sokka, desa Kedawung, kecamatan Pejagoan, kabupaten Kebumen. Berkat keterampilan dan jaringan bisnis yang dimilikinya, Aboengamar berhasil menggaet sejumlah proyek pemerintah kolonial Belanda semata-mata untuk menyejahterakan masyarakat sekitar. Terlebih lagi faktor keunggulan tanah liat di Kebumen menurut sejumlah peneliti Belanda kala itu, menjadikannya pemasok genting terpilih untuk menggantikan atap rumbia (daun) dan berhasil meminimalisir wabah pes yang menyerang pekerja pribumi.

Pengelolaan pabrik AB Sokka silih berganti hingga memperoleh masa kejayaannya pada tahun 1970-an. Peristiwa itu sendiri membuat masyarakat mulai mendirikan pabrik genting dengan menambahkan nama Sokka. Bila melintasi wilayah Pejagoan, Kebumen menggunakan moda transportasi kereta api, dapat dilihat banyaknya *tobong* atau tempat pembakaran genting. Meskipun lokasi pabrik AB Sokka ditempati oleh Agung Pratama namun masih menyisakan bangunan lama yaitu 5 cerobong pembakaran genting. Hal ini menjadi daya tarik wisatawan lokal untuk berkunjung ke pabrik genting bersejarah serta melihat langsung proses

pembuatan genting tanah liat. Dimulai dari pencampuran bahan dasar, menuju lokasi penjemuran hingga pencetakan, lalu proses pembakaran yang dapat disaksikan secara langsung apabila sudah masuk jadwal pembakaran dan pembongkaran saat genting telah matang. Genting berbahan dasar tanah liat memiliki harga yang terjangkau, tahan lebih lama, struktur tekan yang kuat, memantulkan panas serta genting yang rusak dapat diolah kembali menjadi bahan alternatif lain semisal pasir merah yaitu bahan untuk batu bata. Karenanya genting tanah liat masih dapat bertahan untuk menjadi pilihan sebagai atap rumah masyarakat ditengah maraknya penggunaan atap berbahan asbes yang dapat menyebabkan kanker paru, *asbestosis*, dan *mesothelioma*.

Motion graphic ialah gabungan dari beberapa potongan desain atau animasi dengan basis media visual yang menggabungkan bahasa film dan desain grafis. Didalamnya terdapat elemen seperti 2D / 3D, animasi, video, film, tipografi, fotografi, ilustrasi, dan musik (Nugroho, 2017:2). Motion graphic yang berasal dari kata motion yaitu pergerakan dan graphic yaitu seni menggambar dikomputer, ialah cabang ilmu desain grafis yang menggabungkan elemen grafis berbeda dengan menggunakan teknik animasi yang dibuat dengan menggerakkan atau menggabungkan gambar-gambar yang memiliki kontinuitas sehingga terlihat bergerak dan menghasilkan sebuah video yang menarik dan dinamis yang dapat ditampilkan melalui audio visual.

Melihat dukuh Sokka sebagai sentra genting tanah liat yang memiliki sejarah penting bagi masyarakat, penulis membuat rancangan ini sebagai bentuk kesadaran akan sejarah yang terbentuk dari objek penelitian. Kesadaran sejarah memiliki makna penting dalam pembentukan kepribadian individu atau masyarakat dan menciptakan sebuah identitas dari individu atau masyarakat tersebut. Hal ini tentunya tidak akan terlepas dari akarnya yaitu sejarah. Proses terbentuknya kesadaran sejarah ini menunjukkan ada hubungan antara sejarah dengan pendidikan. Sejarah tidak akan berfungsi bagi proses pendidikan yang mengarah ke pertumbuhan dan pengembangan karakter bangsa, apabila nilai sejarah tersebut belum terwujud dalam pola-pola perilaku yang nyata. Kesadaran sejarah merupakan kondisi kejiwaan yang menunjukkan tingkat penghayatan pada makna dan hakikat sejarah bagi masa kini dan bagi masa yang akan datang, menyadari

dasar pokok bagi berfungsinya makna sejarah dalam proses pendidikan. Soedjatmoko dalam bukunya Aman (2011:32-33) menuturkan kesadaran sejarah sebagai berikut:

“...suatu orientasi intelektual, suatu sikap jiwa yang perlu memahami secara tepat faham kepribadian nasional. Kesadaran sejarah ini menuntun manusia pada pengertian mengenal diri sendiri sebagai bangsa, kepada self understanding of nation, kepada peran suatu bangsa, kepada persoalan what we are, what we are what we are,...”

Untuk mengembangkan pemahaman seperti itu, diperlukan motivasi yang kuat sebagai faktor penggerak dari dalam manusia itu sendiri. Ini tidak lain daripada nilai-nilai, dihubungkan dengan sejarah, merupakan nilai-nilai masa lampau yang telah teruji oleh jaman. Disinilah bertemu antara pendidikan dan sejarah. Melalui sejarah, nilai-nilai masa lampau dapat dipetik dan digunakan untuk menghadapi masa kini (Aman, 2011:33).

Definisi umum kata *brand* yang diusulkan oleh *American Marketing Association* adalah “nama, istilah, tanda, simbol, atau desain atau kombinasi semuanya, yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang atau jasa seorang atau sekelompok penjual dan untuk membedakannya dari barang atau jasa pesaing”. Menurut Muzellec dan Lambkin (2005), pengertian dari rebranding yaitu menciptakan suatu nama baru, istilah, simbol, desain, atau suatu kombinasi kesemuanya untuk satu *brand* yang tidak dapat dipungkiri dengan tujuan dari mengembangkan differensiasi (baru) posisi didalam pikiran dari pesaing. Dalam “Rebranding Sentra Genteng Tanah Liat Sokka Kebumen”, penulis bermaksud untuk membuat logo baru bagi objek penelitian yang diusung. Dalam halnya terkait juga pembentukan identitas sebagai kelengkapan dalam pembuatan Graphic Standard Manual.

Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa genteng Sokka merupakan produk unggulan kabupaten Kebumen kelompok bahan keramik yang sejak dahulu memiliki riwayat sejarah dan masih memproduksi hingga karya penulisan ini dibuat. Atas hal tersebut, penulis bermaksud untuk membuat logo dari objek penelitian

yang diusung dan diharapkan dapat menjadi identitas yang sesuai bagi brand tersebut beserta perancangan motion graphic mengenai pembuatan genting Sokka dengan visual yang dinamis.

1.2.Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana proses pembuatan logo sebagai identitas dari Rebranding Sentra Genting Tanah Liat Sokka Kebumen?
2. Bagaimana alur dari storyboard yang akan dibuat pada output utama motion graphic dari konsep rebranding?
3. Mengapa memilih motion graphic sebagai media informasi dan promosi?

1.3.Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis membatasi masalah diantaranya penelitian ini dilakukan disalah satu lokasi pembuatan genting Sokka yaitu pabrik Agung Pratama (sebelumnya adalah AB Sokka) yang memiliki nilai sejarah dari pembuatan genting tanah liat.

1.4.Maksud dan Tujuan Perancangan

1. Memberikan informasi mengenai pembuatan genting Sokka Kebumen melalui motion graphic.
2. Hasil dari perancangan dapat dijadikan media promosi berkelanjutan untuk objek penelitian yang dibuat.

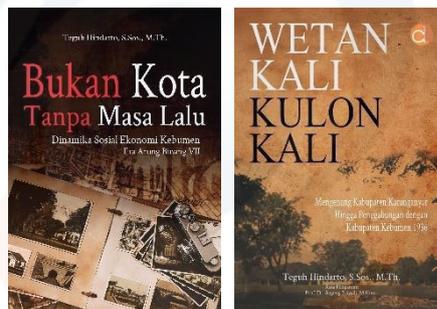
1.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk pengantar tugas akhir, penulis menggunakan:

A. Data Kajian Literatur

Kajian literatur adalah sebuah kajian yang menggunakan bahan bacaan atau dasar yang bisa dijadikan rujukan dalam sebuah penulisan karya ilmiah. Pada

umumnya literatur berasal dari buku, ataupun jurnal ilmiah, sehingga sah digunakan sebagai sumber referensi. Artinya, jurnal yang digunakan haruslah bersifat asli, sudah teruji kebenarannya dan bukan hasil karangan semata. Dalam metode ini penulis mendapatkan informasi dan landasan teori yang resmi sebagai tambahan bagi data penulisan. Diikuti pula dengan sumber jurnal cetak maupun online yang penyusun baca dan kutip. Dalam metode ini, penulis mendapat informasi serta landasan teori resmi sebagai tambahan bagi data penulisan, seperti buku “Bukan Kota Tanpa Masa Lalu: Dinamika Sosial Ekonomi Kebumen Era Arung Binang VII” dan “Wetan Kali Kulon Kali: Mengenang Kabupaten Karanganyar Hingga Penggabungan dengan Kabupaten Kebumen” yang merupakan karya Teguh Hindarto, S.Sos., M.Th. , diikuti jurnal penelitian dengan topik serupa.



Gambar 1.1.

Bukan Kota Tanpa Masa Lalu tahun 2020 (kiri). Wetan Kali Kulon Kali tahun 2021 (kanan).
Buku karya Teguh Hindarto, S.Sos., M.Th..

B. Data Lapangan

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan survey ke lokasi pabrik Agung Pratama (sebelumnya adalah AB Sokka) dan melakukan kunjungan menuju kediaman Aboengamar di Pejagoan, Kebumen. Proses wawancara dilakukan dengan narasumber diantara dengan Pak Muchojim selaku pengelola dari pabrik Agung Pratama serta Pak Ario M. Sano, pensiunan guru SMKN 1 Kebumen, yang turut meneliti dan mengumpulkan data mengenai genting Sokka Aboengamar juga selaku pemandu wisata lokal.



Gambar 1.2.
Wawancara dengan Pak Muhojijm (kiri). Wawancara dengan Pak Ario M. Sano (kanan).
Dokumentasi Pribadi.



Gambar 1.3.
Foto pabrik Agung Pratama, AB Sokka (kiri). Rumah kediaman Aboengamar (kanan).
Dokumentasi pribadi.

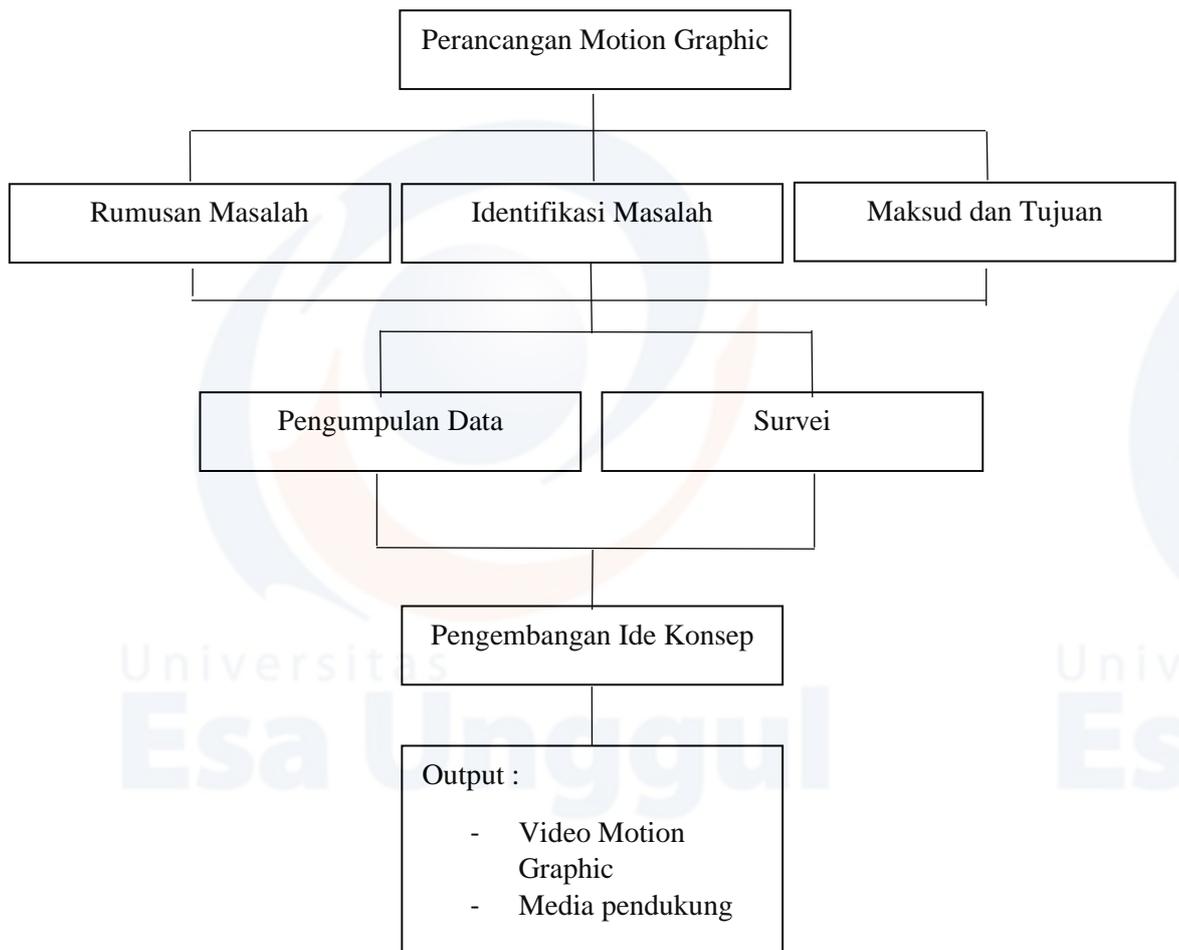
Contoh referensi topik terkait:



Gambar 1.4.
Jamrud A., Aris H., Sunardi (2019) Proses Pembuatan Genting Sokka Kebumen.
Vol. 1 No.4

1.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur pikir yang logis dan dibuat dalam bentuk diagram yang memiliki tujuan untuk menjelaskan secara garis besar pola substansi penelitian yang akan dilaksanakan. Umumnya kerangka berpikir dibuat dalam bentuk diagram atau skema agar mempermudah memahami variabel-variabel yang akan diteliti dalam tahap selanjutnya. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang penulis buat, sesuai dengan topik yang diangkat.



Tabel 1.1.
Tabel Kerangka Pemikiran
Anang Hardiatna, 2022.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan perancangan, metode pengumpulan data, kerangka pemikiran dan skematika perancangan. Bab ini dimaksud untuk menjelaskan apa saja yang menjadi latar belakang serta maksud dan tujuannya

BAB II LANDASAN TEORI dan ANALISA DATA

Bab ini berisikan landasan teori yang terdiri dari beberapa aspek desain dan analisa data yang berkaitan dengan pokok pembahasan yang menjadi dasar dari pembuatan tugas akhir.

BAB III KONSEP PERANCANGAN MOTION GRAPHIC PEMBUATAN GENTING SOKKA KEBUMEN

Bab ini membahas bagaimana konsep dalam perancangan tugas akhir berupa media komunikasi visual dalam kampanye, yang dimulai dari pra-produksi hingga pasca produksi.

BAB IV DESAIN dan APLIKASI

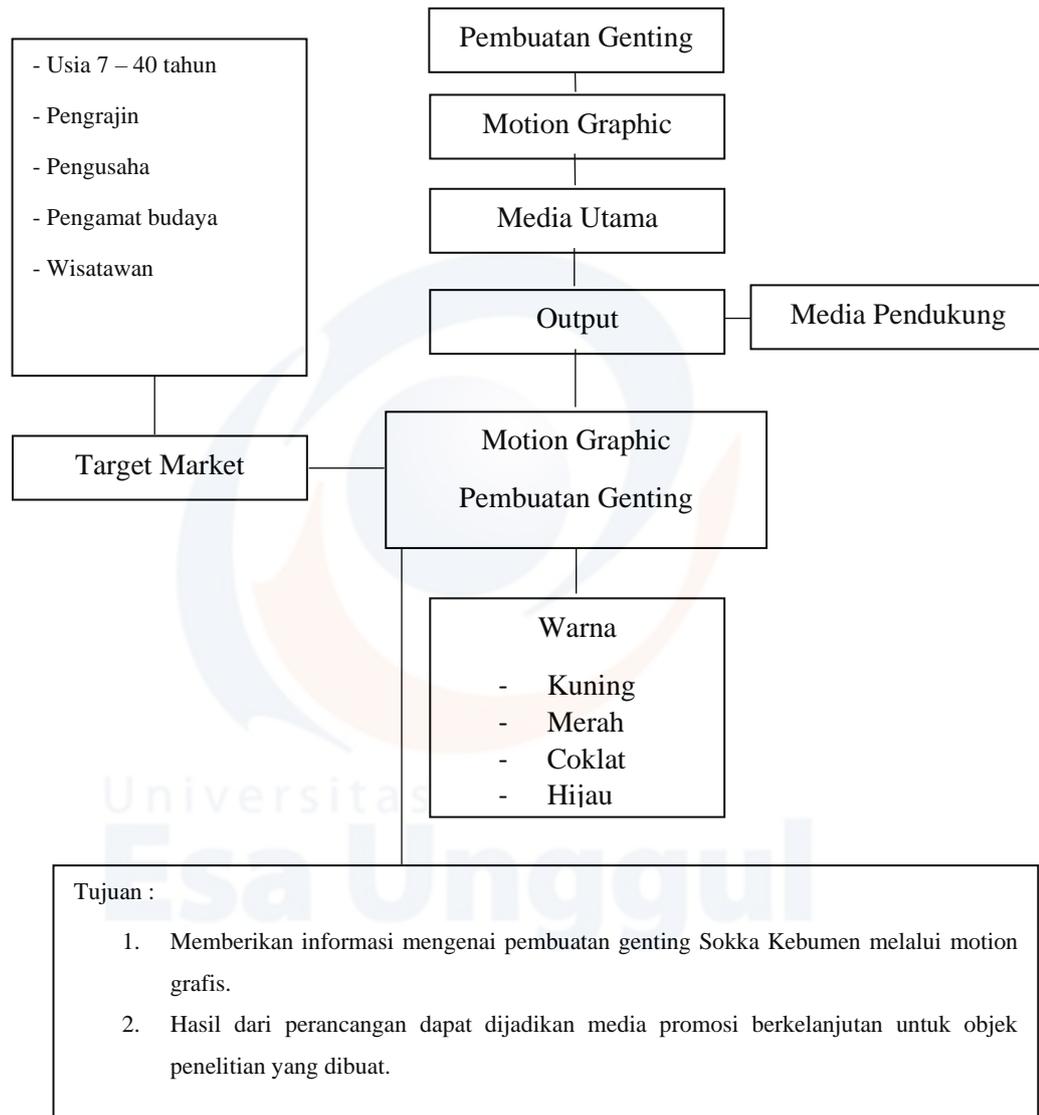
Bab ini menjelaskan bagaimana desain untuk buku yang telah dibuat sebagai media utama, media cetak lainnya, hingga merchandise sebagai pelengkap.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan menyeluruh dari hasil perancangan tugas akhir yang telah dibuat, disertai dengan saran dari penyusun dari hasil analisa serta penelitian terhadap masalah yang diamati.

1.7. Skematika Perancangan

Berikut ini adalah skematika atau *mind mapping* Perancangan Motion Graphic Pembuatan Genteng Sokka Kebumen:



Tabel 1.2.
Tabel Skematika Perancangan
Anang Hardiatna, 2022.